

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi di sebagian besar negara di dunia dan sangat penting untuk menghasilkan laba bagi pemilik (Ebiringa, 2011). Oleh karena itu, fakta yang diketahui bahwa UKM berkontribusi secara berarti untuk mencapai pembangunan ekonomi secara umum. Kontribusi ini dapat menyebabkan lonjakan PDB, peningkatan cara hidup, dan mengurangi tingkat pengangguran (Perks dan Smith, 2006). Keterampilan kewirausahaan sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup usaha skala kecil dan menengah (Amatori, 2006). Oleh karena itu, keterampilan adalah pengetahuan yang ditunjukkan melalui tindakan atau kinerja unik dalam situasi tertentu. Keterampilan diperoleh dan dikembangkan melalui pelatihan (Zehra, 2016).

Namun demikian, mencapai pertumbuhan bisnis yang dapat dipertahankan adalah tugas yang membutuhkan keterampilan khusus (Perks dan Smith, 2006). Dengan skenario di atas, kemungkinan besar bisnis akan berhasil lebih banyak jika pemilik bisnis dapat memiliki keterampilan kewirausahaan yang memadai. Keterampilan-keterampilan ini memberikan manfaat bagi para pemula dan juga bermanfaat sepanjang siklus bisnis. Masalah yang dihadapi oleh sebagian besar bisnis UKM di Indonesia adalah

rendahnya keunggulan kompetitif untuk bisnis. Keunggulan kompetitif yang rendah berdampak pada kapasitas dan daya saing yang rendah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Masalah ini juga dihadapi oleh UKM di daerah Sukoharjo.

Persaingan yang dihadapi akan semakin ketat di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah diberlakukan sejak akhir tahun 2015. Solusi mendesak harus diberikan oleh para pemangku kepentingan kepada UKM dalam meningkatkan keunggulan kompetitif adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik di bidang kompetensi manajemen produksi dan Manajemen pemasaran lapangan. Kompetensi UKM yang perlu ditingkatkan adalah di bidang pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dan sikap untuk meningkatkan kinerja dan keunggulan kompetitif.

Menurut Michael J. Stevens, Michael A. Campion (1994), berpendapat bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan (KSA), sangat penting dalam membangun Kerja Tim. Kerja tim adalah dimensi budaya organisasi. Budaya organisasi dapat mempengaruhi kinerja dan kinerja selanjutnya dapat memengaruhi daya saing bisnis (Prakoso, Bagas, 2005). Penelitian ini menghasilkan model pengembangan UKM untuk menghadapi persaingan yang semakin dinamis dengan fokus analisis pada sumber daya manusia sebagai prediktor peningkatan kinerja bisnis dan keunggulan kompetitif UKM.

Pengusaha yang inovatif dianggap sebagai faktor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Machmud dan Sidharta, 2014). Beberapa penelitian tentang motivasi wirausaha didasarkan pada teori prestasi (McClelland, 1961), kekuasaan dan disiplin diri (McClelland dan Burnham, 1976), self-efficacy (Baum, 1994), lokus dan kontrol (Rotter, 1966), keinginan otonomi (Buttner dan Moor, 1997), kemerdekaan (Aldridge, 1997), dorongan (Shane, Locke, dan Collins, 2003), gairah (Shane et al., 2003), karakteristik lingkungan mempengaruhi pembentukan perusahaan (Aldrich, 2000), dan karakteristik peluang wirausaha (Christensen, 1997). Motivasi wirausaha memainkan peran dominan dalam aspek psikologis selama proses kewirausahaan tanpa menghubungkannya dengan motivasi (Yushuai, Na, dan Changping, 2014).

Motivasi adalah seperangkat kekuatan yang menyebabkan orang lain memotivasi orang untuk berperilaku sesuai dengan kepentingan organisasi (Moorhead dan Griffin, 2010). Untuk mencapai kinerja optimal dalam bisnis, pengusaha harus bersedia melakukan pekerjaan dengan motivasi berprestasi tinggi dalam menjalankan bisnis mereka untuk mencapai tingkat daya saing khusus yang memiliki posisi tawar terhadap persaingan yang kuat (McClelland, 1976). Memiliki kemampuan kreativitas dan inovasi, memanfaatkan perbedaan menjadi sesuatu yang menambah nilai, mencari peluang, dan terbuka terhadap kritik dan saran adalah karakteristik dari wirausahawan yang sukses. Namun demikian, pengusaha jarang mengembangkan bisnis mereka di luar tahap di mana mereka tidak dapat

secara pribadi mengelola semuanya sendiri; dan kurangnya keterampilan manajemen menghambat pertumbuhan bisnis dan itu berkontribusi terhadap kegagalan bisnis (Ates, et al., 2013)

Menurut Robbins dan Judge (2011) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses yang berperan dalam intensitas, arah, dan lamanya upaya yang sedang berlangsung menuju pencapaian tujuan individu. Intensitas terkait dengan seberapa keras seseorang berusaha. Ini adalah elemen yang paling mendapat perhatian dari kita ketika berbicara tentang motivasi. Namun, intensitas tinggi tidak akan menghasilkan kinerja yang diinginkan jika upaya tidak dikaitkan dengan organisasi yang menguntungkan. Pada studi meta-analisis yang dilakukan oleh (Steward dan Roth, 2007), kedua cendekiawan menyoroti beberapa perbedaan antara motivasi pengusaha dan motivasi manajer. Oleh karena itu, motivasi wirausaha harus digarisbawahi pada ciri-ciri pribadi wirausahawan. Memahami motivasi kewirausahaan harus dilakukan dengan menganalisis proses individu dan kewirausahaan di balik penciptaan usaha baru (Naffziger, Hornsby, dan Kuratko, 1994).

Motivasi adalah motif pendorong dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai tujuan bisnis tertentu. Motivasi juga dapat dianggap sebagai rencana atau keinginan untuk sukses dan menghindari kegagalan dalam keputusan kewirausahaan. Jika pengusaha termotivasi, mereka akan membuat pilihan positif untuk melakukan sesuatu untuk memuaskan keinginan mereka. Motivasi dapat disimpulkan sebagai kondisi yang mendorong pengusaha untuk mencapai tujuan; keahlian dalam

mengarahkan bawahan agar berhasil memulai dan mengarahkan perilaku; dan sebagai pemacu pembangkit energi dan kondisi di mana membangkitkan langsung dan mempertahankan perilaku yang terkait dengan pekerjaan. Motivasi wirausaha dari penciptaan usaha dapat mempengaruhi keputusan mengenai kinerja bisnis (Greenberger dan Sexton, 1988). Selanjutnya, Gartner (1985) menggarisbawahi bahwa ciri-ciri wirausaha seperti kebutuhan untuk berprestasi, *locus of control*, dan kecenderungan pengambilan risiko menunjukkan bahwa wirausahawan penting dalam proses bisnis. Penelitian Penelitian yang lain widiaستی (2019) menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Dan berbeda dengan penelitian Ardianaet., al. 2010 yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian ini bertujuan memberikan solusi untuk memperkuat daya saing UKM dalam menghadapi era persaingan yang semakin ketat. Upaya memperkuat keunggulan kompetitif berdasarkan pada penguatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi. Dimensi kompetensi ada 3 (tiga) pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Tiga dimensi ini akan berhubungan dengan kinerja bisnis UKM, dan selanjutnya, kinerja bisnis UKM akan merangsang keunggulan kompetitif tersebut dengan pembuatan tesis yang berjudul : “Pengaruh Dimensi Kompetensi, dan motivasi terhadap Kinerja Bisnis UKM di Sukoharjo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan mempengaruhi Kinerja Bisnis UKM di Sukoharjo ?
2. Apakah keterampilan mempengaruhi Kinerja Bisnis UKM di Sukoharjo?
3. Apakah Kemampuan mempengaruhi Kinerja Bisnis UKM di Sukoharjo?
4. Apakah Motivasi mempengaruhi Kinerja Bisnis UKM di Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap Kinerja Bisnis UKM di Sukoharjo.
2. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan terhadap Kinerja Bisnis UKM di Sukoharjo.
3. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan terhadap Kinerja Bisnis UKM di Sukoharjo.
4. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Bisnis UKM di Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah cakrawala tentang tingkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peran antar bisnis UKM yang ada di daerah Tawang Sari, Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi kedepan pemerintah dalam membuat kebijakan agar menjadi lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, dan memuat tentang beberapa penelitian terdahulu yang berguna untuk memperkuat penelitian ini dan berisi tentang kerangka penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini merupakan pengolahan dari metode yang digunakan. Analisis ini berguna sebagai jawaban atas permasalahan penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan ini. Seluruh hasil penelitian akan dirangkum dalam bab ini. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.